

BAB I

PENDAHULUAN

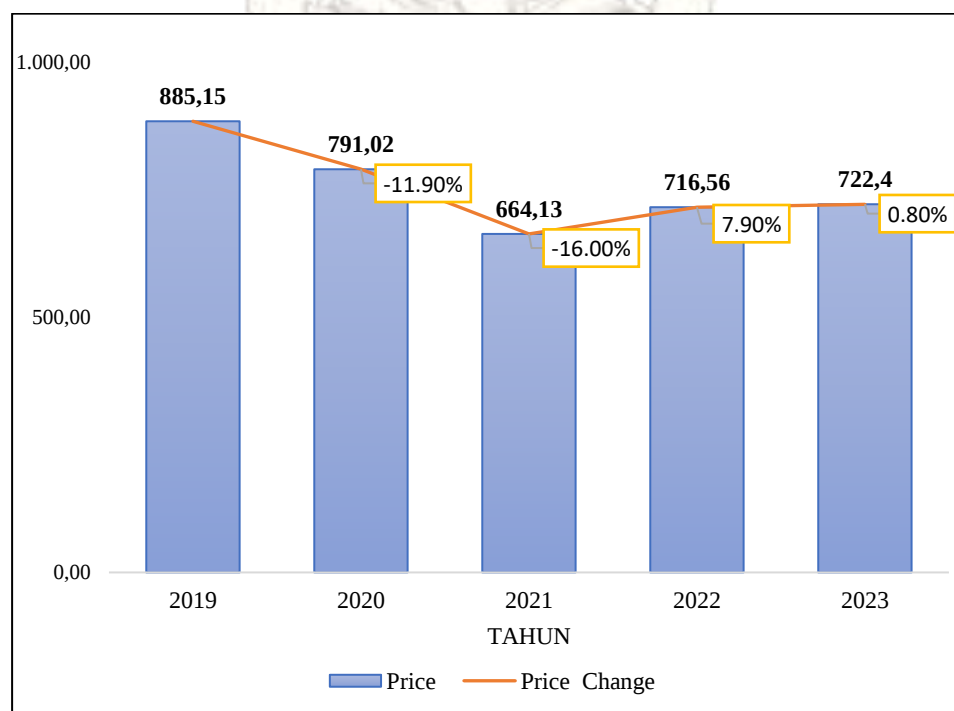
1.1. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman atau *Food and Beverage* merupakan suatu sektor industri yang akan terus dibutuhkan oleh manusia (Nasution dkk., 2023). Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk, kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat. Tingginya tingkat kebutuhan menyebabkan banyak perusahaan baru yang bermunculan dibidang makanan dan minuman. Akibatnya, persaingan diantara perusahaan-perusahaan semakin ketat. Persaingan ini memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan “Making Indonesia 4.0” (Kemenperin, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan pada gambar 1.1 dibawah, tercatat pergerakan harga saham gabungan disektor *Consumer Non Cyclical (Food and Beverage)* pada tahun 2020 mengalami penurunan indeks harga saham gabungan sebesar -11.90% dari tahun 2019, yang dimana pada tahun 2019 indeks harga saham gabungan disektor *Consumer Non Cyclical (Food and Beverage)* sebesar 885,15, nilai ini mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 791,02, kemudian pada tahun 2021 indeks harga saham gabungan disektor *Consumer Non Cyclical (Food and Beverage)* kembali mengalami penurunan sebesar -16.00%

menjadi 664,13. Kendati mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, indeks harga saham gabungan pada sektor *Consumer Non Cyclical* (*Food and Beverage*) mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 7,90% menjadi 716,56 dari tahun 2021 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan harga sebesar 0,80% menjadi 722,4 dari tahun sebelumnya.

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Gabungan Sektor *Consumer Non Cyclical*
(*Food and Beverage*) Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham gabungan disektor *Consumer Non Cyclical* (*Food and Beverage*) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, hal ini tentunya disebabkan oleh

berbagai faktor baik kondisi internal masing-masing perusahaan maupun kondisi perekonomian Indonesia. Ini tentunya menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor mengenai bagaimana pertumbuhan sektor *Consumer Non Cyclical (Food and Beverage)* sebelum investor menanamkan modalnya disektor tersebut.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan diinvestasikan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan (Salempang, 2016). Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang mana merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembarnya, *Price Book Value* (PBV) sendiri merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan. Menurut Suad & Pudjiastuti (2015) menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan dijual maka harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli mencerminkan nilai perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Yunita & Sri Artini (2019) menyatakan bahwa salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat nilai perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya sedangkan menurut Noviani dkk., (2019)

menyatakan harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan turut naik. Hal ini tentunya akan memberikan kepercayaan kepada investor terhadap kinerja perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bentuk gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui proses sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini dapat tercerminkan dari kondisi nilai perusahaan tersebut, dimana dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya dengan nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dibawah nilai sebenarnya. Setiap perusahaan yang sudah *go public* pasti akan dipandang oleh para investor untuk menanamkan modalnya, karena laporan keuangan tahunan dan kinerja perusahaan akan transparan atau mudah diketahui oleh calon investor. Investor dari pihak manajemen yang ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti komisaris serta direktur dapat disebut dengan kepemilikan manajerial (Ramadhan & Widyawati, 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu alat ukur dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, khususnya dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai pengambilan keputusan dengan

pemegang saham lainnya (Lestari dkk., 2024). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik untuk memaksimalkan *return* dan harga saham dari investasinya, sedangkan manajer memaksimalkan kompensasinya (Dewi & Abudanti, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abudanti (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Suastini dkk. (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk., (2022) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain kepemilikan manajerial faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Likuiditas merupakan kesanggupan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhan & Widyawati, 2021). Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan

utang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik kemudian dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan memberikan gambaran positif terhadap nilai perusahaan dimata investor dengan adanya likuiditas kinerja dari suatu perusahaan dapat diketahui aktivitas dan kinerja perusahaan (Lestari dkk., 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipa dkk. (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abudanti (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Marceline & Harsono (2017) diperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain likuiditas dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwipa dkk. (2020) juga menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Barnades & Suprihhadi (2020) *leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan modal yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka panjangnya. Suwardika & Mustanda (2017) menyatakan perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Jumlah asset yang besar, utang rendah belum tentu mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Proporsi rasio utang terhadap modal berbeda-beda dari satu jenis bisnis ke jenis bisnis lainnya. Formula yang dapat digunakan untuk menghitung *leverage* adalah menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Nurasik & Dewi, 2021:197). Sari & Widyawati (2021) menyatakan *leverage* dapat diartikan sebagai penaksir dari resiko yang

ditanggung. Dimana rasio *leverage* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi yang lebih besar, sedangkan rasio *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa resiko investasi yang rendah. Oleh sebab itu, jika sebuah perusahaan memiliki aset yang tinggi namun beresiko, investor mungkin akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi padanya dengan hati-hati. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa aset yang tinggi tersebut berasal dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi jika perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut dengan tepat waktu (Sari & Widyawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salainti & Sugiono (2019) diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dkk. (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni dkk., (2019) diperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, perusahaan dengan aset yang rendah dan modal yang berimbang antara utang dan ekuitas dapat memperoleh laba sebelum pajak dan laba bersih yang tinggi. Kinerja keuangan mereka ditinjau dari *Return on Asset* (ROA) (Nurasik & Dewi, 2021:195).

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan asset (Setiawan, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni dkk. (2019)

diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya penelitian yang dilakukan Ali dkk., (2021) diperoleh bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Widyawati, (2021) diperoleh bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain *return on asset* dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni dkk. (2019) juga diperoleh hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya asset suatu perusahaan (Hery, 2023). Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang akan diinvestasikan diberbagai jenis usaha (Kusna & Setijani, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar total aset perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dkk. (2019) diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fajartania & Utiyati (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Tumangkeng & Mildawati (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan bahwa terdapat keinkonsistenan terhadap hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor yang diduga

berpengaruh dengan periode yang berbeda. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2019-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan referensi yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kebijakan manajerial,

likuiditas, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* di BEI.

- b. Dapat meningkatkan serta menerapkan ilmu yang dimiliki oleh peneliti selama dibangku perkuliahan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya
- c. Dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini, yaitu memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yaitu adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen dan pemegang saham (Purba, 2023:34).

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan pengungkapan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi terdiri dari investor dan calon investor, dimana kreditor akan merespon atas informasi yang telah diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan respon yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang telah disampaikan (Endiana & Suryandari, 2021). Kurangnya informasi yang tersedia untuk investor tentang perusahaan membuat investor terlindungi dengan menetapkan harga saham yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri perusahaan

yaitu dengan memberikan sinyal kepada investor mengenai laporan keuangan perusahaan apakah sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham pada perusahaan tersebut (Sari & Widyawati, 2021).

Menurut Ariyantini, dkk. (2022) Nilai perusahaan memiliki hubungan terhadap teori sinyal, nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya motivasi investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, dengan demikian apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang kurang baik maka investor akan cenderung menghindari perusahaan tersebut untuk menginvestasikan dananya.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principle*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dipihak investor dan pengendalian dipihak manajemen. Jika fungsi pemilik saham dan *agent* dipisah akan menimbulkan konflik keagenan antara pemilik saham dan *agent*. Hal ini disebabkan karena pemilik saham dan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemilik saham, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), biaya ini merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh

pemilik untuk memantau dan mengawasi tindakan manajemen ketika keputusan yang diambil oleh manajemen tidak sejalan dengan keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik sehingga dapat menimbulkan kerugian (Purba, 2023:26). Dalam *Good Corporate Governance* meyakinkan investor bahwa sebuah perusahaan akan memberikan keuntungan kepada investor dan meyakinkan investor bahwa manajer dalam perusahaan tidak akan menggelapkan modal yang diinvestasikan merupakan hal yang sangat penting. Komponen *Good Corporate Governance* salah satunya adalah kepemilikan manajerial yang berfungsi sebagai penyatu kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Gunawan dkk., 2024). Menurut Hidayah (2015) dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan menyeimbangkan dan akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer secara tidak langsung merasakan akibat dari keputusan dan kebijakan yang diambil sehingga apabila terjadi kerugian maka manajer juga siap menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Maka, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan secara tidak langsung dapat mengurangi adanya konflik keagenan dan akan berdampak pada nilai perusahaan (Apriantini dkk., 2022).

2.1.3. Nilai Perusahaan

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan performanya agar dapat bersaing dengan para pesaingnya. Persaingan bisnis yang ketat akan membuat pemilik melakukan berbagai cara agar tujuannya tetap tercapai, sehingga demi tercapainya tujuan

suatu perusahaan sangat diperlukan untuk memperhatikan berbagai aspek, salah satunya yaitu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan (*value of the firm*) merupakan persepsi investor yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka berarti nilai perusahaan tersebut juga tinggi (Goh, 2023:32). Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi investor untuk menginvestasikan dana. Investor sangat memperhatikan nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016). Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh investor jika perusahaan akan dijual. Ketika perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik maka nilai perusahaan ditentukan oleh bagaimana investor memandang perusahaan tersebut sehingga investor dapat menggunakan nilai perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan dimasa depan yang dimana nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor, yang artinya nilai perusahaan yang tinggi dapat memenuhi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2014:7).

Tingkat peluang investasi mempengaruhi harga saham, yang pada akhirnya mencerminkan nilai perusahaan, biasanya nilai harga saham perusahaan sering kali berada diatas nilai bukunya, dimana tingginya *price book value* (PBV) akan membuat para investor percaya akan meningkatnya *return* perusahaan (Sari & Widyawati, 2021).

2.1.4. Kepemilikan Manajerial

Dewi & Abundanti (2019) menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan manajerial yang dimana kepemilikan manajerial merupakan proses memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalisir munculnya sebuah konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan/pemegang saham yang sering disebut dengan *agency problem*. Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh pihak manajemen karena pihak manajemen mementingkan kepentingan pribadinya sehingga terjadi penyimpangan tujuan perusahaan. Prilaku ini berdampak pada penambahan biaya bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk meminimalisir konflik tersebut maka seringkali perusahaan menerapkan struktur kepemilikan manajerial.

Dalam sudut pandang teori akuntansi, manajemen perusahaan ditentukan oleh kinerja manajer perusahaan dalam menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kebijakan seorang manajer dapat dipengaruhi oleh posisinya di perusahaan, jika manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham maupun tidak sebagai pemegang saham maka kedua faktor tersebut akan mempengaruhi manajemen perusahaan ketika kepemilikan manajer berperan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja perusahaan yang dikelola. Kepemilikan saham oleh manajemen dianggap mampu menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen, sehingga diharapkan masalah keagenan dapat terselesaikan ketika seorang manajer juga memiliki saham perusahaan. Semakin besar

proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri, dengan hal ini maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Purba & Effendi, 2019).

Menurut Wibowo (2016) dalam kepemilikan manajerial, seorang manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Oleh sebab itu, manajer tidak ingin perusahaan mengalami masalah keuangan maupun kebangkrutan, kesulitan keuangan akan merugikan manajer ataupun pemegang saham yang dimana manajer akan kehilangan insentif dan pemegang saham akan kehilangan dana yang diinvestasikannya.

2.1.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, misalnya seperti membayar gaji karyawan, membayar biaya operasional, serta biaya lainnya yang membutuhkan pembayaran segera. Perusahaan yang mencapai laba optimal dalam operasionalnya cenderung memiliki pembiayaan dan pendanaan yang lebih lancar begitupun sebaliknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, artinya perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kondisi ini akan menjadi sinyal positif bagi investor, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham perusahaan pun naik (Dewi & Abudanti, 2019). Asset yang dimiliki oleh perusahaan berupa asset likuid

yang artinya asset dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dikonversi menjadi uang kas. Likuiditas diproksi dengan *current ratio* yang dimana kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar, untuk menentukan seberapa baik rasio lancar (Siswanto, 2021).

Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan *current ratio*, semakin besar presentase *current ratio* maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat likuidasi yang baik sehingga memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor (Hudzaefa & Yusni, 2018).

2.1.6. *Leverage*

Untuk mendapatkan sumber pendanaan, perusahaan bisa memanfaatkan sumber dana internal seperti penyusutan dan laba ditahan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengakses sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham (Sari & Abudanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) sebagai modal guna untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar total hutangnya, *leverage* diproksi dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2018:158). Rasio tersebut yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sesuai proporsi

utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021).

Leverage digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan, penggunaan hutang yang berlebihan dapat menyebabkan kekhawatiran bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan, artinya nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko tinggi, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil (Dewantari dkk., 2019). Sehingga semakin tinggi nilai DER maka investor akan memandang kinerja perusahaan tersebut kurang baik (Kridasusila & Rahmawati, 2017).

2.1.7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yang dimana rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, profitabilitas digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki, maka menggunakan ROA (*Return on Asset*) (Seto dkk., 2023). ROA merupakan rasio yang menyatakan besarnya kesanggupan atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Ramadhan & Widyawati, 2021).

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi. Profitabilitas sendiri merupakan

gambaran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki (Arifianto & Chabachib, 2016). Ketika laba perusahaan mengalami peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menjadi sinyal bagi para pemilik modal. Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham sebuah perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016).

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dikelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sebuah ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang akan diwakili oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan total aset rata-rata (Martini dkk., 2014).

Total aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan dan dapat juga dilihat dari besar kecilnya modal yang dipergunakan (Prastuti & Sudiarta, 2016). Semakin besar total aktiva perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan mempunyai aspek yang menguntungkan dalam jangka panjang, ukuran perusahaan berkaitan dengan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk

mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan antara lain :

1. Lestari, dkk. (2024) menganalisis tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen kebijakan.
2. Mala dan Yudiantoro (2023) menganalisis tentang pengaruh risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bej 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara risiko bisnis terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat

pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh antara pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.

3. Hadiansyah, dkk. (2022) menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Widyastuti, dkk. (2022) menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Apriantini, dkk. (2022) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

perusahaan, sedangkan *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

6. Sulasih, dkk. (2021) menganalisis tentang pengaruh rasio *leverage*, rasio pasar, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Dividend Payout Rasio*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
7. Dana, dkk. (2021) menganalisis tentang pengaruh CR, DER, TATO, DAN DAR terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proportional sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
8. Saputri dan Giovanni (2021) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

9. Ramadhan dan Widyawati (2021) menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10. Ali, dkk. (2021) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan Profitabilitas (ROE) dan Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

11. Sari dan Widyawati (2021) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12. Dwipa, dkk. (2020) menganalisis tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasilnya terlihat bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13. Barnades dan Suprihhadi (2020) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di bej periode (2014-2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak terhadap nilai perusahaan.

14. Astika, dkk. (2019) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15. Dewi dan Abudanti (2019) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
16. Salainti dan Sugiono (2019) menganalisis tentang Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

17. Effendi, dkk. (2019) menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
18. Oktaviarni, dkk. (2019) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total

aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

19. Fajartania & Utiyati (2018) menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

20. Tumangkeng dan Midawati (2018) menganalisis tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

21. Putri dan Budiyanto (2018) menganalisis tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
22. Suwardika dan Mustanda (2017) menganalisis tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh.
23. Marceline dan Harsono (2017) menganalisis tentang pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, likuiditas, *leverage*,

kebijakan dividen, dengan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan di lain halnya Komisaris Independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

24. Dewi dan Sudiartha (2017) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

25. Dewantari, dkk. (2017) menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

26. Suastini dkk., (2018) menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
27. Sudiani dan Darmayanti (2016) menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2014, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

28. Prastuti dan Sudiarta (2016) menganalisis tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
29. Arifianto dan Chabachib (2016) menganalisis tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
30. Putri dan Dra (2014) menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

pada perusahaan *food and beverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli dapat disimpulkan secara umum persamaan maupun perbedaan dari hasil penelitian tersebut. Adapun persamaannya yaitu semua penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan. Sementara adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel, tahun penelitian, dan juga sampel yang digunakan. Variabel independen penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan. Tahun penelitian ini tahun 2019-2023, sedangkan perbedaan dalam sampel penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel dengan sengaja serta penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan ataupun masalah penelitian.